

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ibu Hamil Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toxoid

Desti Widya Astuti

Program Studi Diploma III Kebidanan, Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih

*Email Korespondensi: destiwidya.29@gmail.com

Kata kunci :

Usia, Paritas,
Pendidikan, Imunisasi

Keywords :

Age, Parity, Education ,
Immunization

Info Artikel:

Tanggal dikirim:

11 Mei 2022

Tanggal direvisi:

19 Juni 2022

Tanggal diterima :

13 Juli 2022

DOI Artikel:

10.33862/citradelima.
v6i1.288

Halaman: 70-75

Abstrak

Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) adalah toksin kuman tetanus yang telah dimurnikan yang di berikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus Imunisasi Tetanus Toxoid ini juga diberikan pada ibu hamil dan wanita yang akan menikah (calon pengantin). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu hamil dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid di puskesmas pasar kota prabumulih tahun 2021. Penelitian ini menggunakan Survey Analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan imunisasi tetanus toxoid Sampel penelitian ini adalah 252 responden. Pada analisa univariat diketahui bahwa dari 252 responden didapatkan bahwa responden yang usia risiko tinggi sebanyak 141 responden (56,0%) dan responden yang usia risiko rendah sebanyak 111 responden (44,0%), responden yang paritas risiko tinggi sebanyak 129 responden (51,2%) dan responden yang paritas rendah sebanyak 123 responden (48,8%) dan responden pendidikan tinggi sebanyak 136 responden (51,2%) dan responden pendidikan rendah sebanyak 116 responden (46,0%). Hasil analisa Bivariat menunjukkan usia ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan imunisasi tetanus toxoid (*p value* 0,000), paritas ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan imunisasi tetanus toxoid (*p value* 0,000), dan pendidikan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan imunisasi tetanus toxoid (*p value* 0,000). Imunisasi tetanus toxoid proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan infeksi tetanus pada bayi baru lahir. Tetapi perlu dilakukan pendalaman yang lebih lanjut terkait cakupan imunisasi tetanus toxoid selama masa kehamilan dengan variable-variabel lainnya dalam waktu dan durasi dan teknik pengukuran yang berbeda.

Factors Related to Pregnant Mothers in Immunization of Tetanus Toxoid

Abstract

Tetanus Toxoid (TT) immunization is a purified tetanus toxin that is given to infants, children and mothers in an effort to provide protection against tetanus. The purpose of this study was to determine the factors associated with pregnant women in immunizing tetanus toxoid at the Pasar Prabumulih Public Health Center in 2021. This study uses an Analytical Survey using a Cross Sectional approach. The population of this study were pregnant women who were immunizing against tetanus toxoid. The number of samples in this study was 252 respondents. In the univariate analysis, it was found that from 252 respondents, it was found that respondents with high risk age were 141 respondents (56.0%) and respondents with low risk age were 111 respondents (44.0%). ,2%) and respondents with low parity as many as 123 respondents (48.8%) and respondents with higher education as many as 136 respondents (51.2%) and respondents with low education as many as 116 respondents (46.0%). Conclusion showed maternal age had a significant relationship with tetanus toxoid immunization (*p value* 0.000), maternal parity had a significant relationship with tetanus toxoid immunization (*p value* 0.000), and maternal education had a significant relationship with tetanus toxoid immunization (*p value* 0.000). Further research can be done with other variables with the incidence of tetanus toxoid in pregnant women. Tetanus toxoid immunization is a process to build immunity as an effort to prevent tetanus infection in newborns. However, it is necessary to conduct a deeper study related to the scope of the tetanus toxoid technique during pregnancy with other variables in the time and duration and different measurement techniques.

PENDAHULUAN

Ibu hamil adalah orang yang sedang dalam proses pembuahan untuk melanjutkan keturunan dalam rahim dengan upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan (Winkjosastro, 2010).

Angka kematian dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan sistem pelayanan kesehatan suatu Negara. *Sustainable Development Goals* (SDG's) target pada tahun 2030 yaitu upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia yang telah mengalami penurunan dari sebesar 359 kematian tahun 2012 menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, (SUPAS data rutin, Kemenkes 2018).

Sedangkan Angka Kematian Bayi di dunia sebanyak 4 juta dari 136 juta bayi di bawah usia 28 hari meninggal setiap tahunnya. Di Indonesia penurunan angka kematian bayi sangat sedikit, yaitu pada tahun sebanyak 14 kematian pada tahun 2014 (WHO, 2017). Target SDG's untuk pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* pada ibu hamil adalah 95% untuk imunisasi TT1 dan 90% untuk imunisasi TT2.

Tetanus Neonatorum merupakan penyakit *silent killer* Oleh karena itu penting sekali imunisasi *Tetanus Toxoid* ini dilakukan (Bartini, 2017). Faktor resiko untuk terjadinya *Tetanus Neonatorum* salah satunya adalah akibat pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* pada ibu hamil yang tidak dilakukan, tidak lengkap, atau tidak sesuai dengan ketentuan program dinas kesehatan (Prawihardjo, 2017).

Pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* di Indonesia belum mencapai target yaitu pada tahun 2014 pencapaiannya sebanyak 47,3% dan pada tahun 2015 pencapaiannya sebanyak 65,2%. Dalam hal ini para petugas kesehatan mempunyai tugas yang tidak mudah, yaitu usaha untuk peningkatan pencapaian imunisasi *Tetanus Toxoid* pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2017).

Di Provinsi Sumatera Selatan Angka Kematian Bayi turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4.912 di tahun 2016 dan tahun 2017 sebanyak 1.712 kasus (Lesty, 2018). Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 sebanyak 120 kasus dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 105 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Pasar menunjukkan data tahun 2019 terdapat 702 ibu hamil, dengan ibu hamil yang melakukan TT sebanyak 702, tahun 2020 terdapat 684 ibu hamil, dengan ibu hamil yang melakukan TT sebanyak 212, dan tahun 2021 terdapat 688 ibu hamil, pada bulan Januari sampai dengan Mei didapatkan jumlah ibu hamil yang

melakukan TT berjumlah 103 ibu hamil (Rekam medik Puskesmas Pasar Kota Prabumulih, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan factor usia, paritas dan pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Pasar kota prabumulih.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *study analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi/ pengumpulan data sekaligus (Notoatmodjo, 2014). Populasi pada penelitian ini terdapat 688 responden ibu hamil, sedangkan Sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti dengan kriteria semua ibu hamil yang telah melakukan imunisasi TT, Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Random Sampling*. Yang didapatkan sebanyak 252 responden ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih tahun 2021, pada 01 januari 2021 sampai dengan 31 mei 2021

Data penelitian ini menggunakan data sekunder data yang diperoleh dari Rekam Medik Puskesmas Pasar dengan variable usia, paritas dan pendidikan ibu, terhadap ibu hamil dalam melakukan imunisasi *tetanus toxoid*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan taraf signifikan (α) = 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Imunisasi *Tetanus Toxoid* di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2021

Imunisasi TT	Frekuensi	%
Lengkap	150	59,5
Tidak Lengkap	102	40,5
Jumlah	252	100

Dari table 1. diatas diketahui bahwa dari 252 responden didapatkan responden yang melakukan imunisasi *tetanus toxoid* dengan lengkap sebanyak 150 responden (59,5%) lebih banyak dari yang melakukan imunisasi *tetanus toxoid* dengan tidak lengkap sebanyak 102 responden (40,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2021

Usia Ibu	Frekuensi	%
Resiko Tinggi	141	56,0
Resiko Rendah	111	44,0
Jumlah	252	100

Dari table 2. Di atas diketahui bahwa dari 252 responden didapatkan bahwa responden yang usia risiko tinggi sebanyak 141 responden (56,0%) lebih banyak dari responden yang usia risiko rendah sebanyak 111 responden (44,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Paritas Ibu di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2021

Paritas Ibu	Frekuensi	%
Resiko Tinggi	129	51,2
Resiko Rendah	123	48,8
Jumlah	252	100

Dari table 3. diatas diketahui bahwa dari 252 responden didapatkan bahwa responden yang paritas risiko tinggi sebanyak 129 responden (51,2%) lebih banyak dari responden yang paritas risiko rendah sebanyak 123 responden (48,8%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2021

Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
Pendidikan Tinggi	136	54,0
Pendidikan Rendah	116	46,0
Jumlah	252	100

Dari table 4. diatas diketahui bahwa dari 252 responden didapatkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 136 responden (54,0%) lebih banyak dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 116 responden (46,0%).

Analisis Bivariat

Table 5. Hubungan Usia Ibu Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid

Usia Ibu	Imunisasi Tetanus Toxoid				Jumlah		P value
	lengkap		Tidak lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Resiko Tinggi	64	25,4	77	30,6	14	56,0	0,00
Resiko Rendah	86	34,1	25	9,9	11	44,0	
Jumlah	150	59,5	102	40,5	25	100	

Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa dari 252 responden yang lengkap dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid sebanyak 150 dan yang tidak lengkap imunisasi tetanus toxoid sebanyak 102 responden.

Responden 141 yang memiliki kategori usia ibu dengan risiko tinggi terdapat 64 responden (25,4%) dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap dan 77 (30,6%) responden yang melakukan imunisasi tetanus toxoid tidak lengkap, kemudian responden yang usia ibu dengan risiko rendah terdapat 86 (34,1%) responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap dan 25 (9,9%) responden yang melakukan imunisasi *tetanus toxoid* tidak lengkap.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia Ibu dengan imunisasi *tetanus toxoid* terbukti.

Table 6. Hubungan Paritas Ibu Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid

Paritas Ibu	Imunisasi Tetanus Toxoid				Jumlah		P value
	lengkap		Tidak lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Resiko Tinggi	54	21,4	75	29,8	12	51,0	0,00
Resiko Rendah	86	34,1	25	9,9	11	44,0	
Jumlah	150	59,5	102	40,5	25	100	

Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa dari 252 responden yang lengkap dalam melakukan



imunisasi tetanus toxoid sebanyak 150 dan yang tidak lengkap imunisasi tetanus toxoid sebanyak 102 responden.

Responden yang memiliki kategori paritas ibu dengan dengan resiko tinggi terdapat 54 responden (21,4%) dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap dan 75 (29,8%) responden yang melakukan imunisasi *tetanus toxoid* tidak lengkap dan dari 123 responden yang paritas dengan resiko rendah terdapat 96 (38,1%) responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap dan 27 (10,7%) responden yang melakukan imunisasi *tetanus toxoid* tidak lengkap.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dengan Imunisasi *Tetanus Toxoid* terbukti.

Table 7. Hubungan Paritas Ibu Dengan Imunisasi Tetanus Toxoid

Pendidikan Ibu	Imunisasi Tetanus Toxoid				Jumlah		P value
	lengkap		Tidak lengkap		N	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan Tinggi	54	21,4	75	29,8	128	51,2	0,000
Pendidikan Rendah	86	34,1	25	9,9	111	44,0	0,000
Jumlah	150	59,5	102	40,5	252	100	

Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa dari 252 responden yang lengkap dalam melakukan imunisasi tetanus toxoid sebanyak 150 dan yang tidak lengkap imunisasi tetanus toxoid sebanyak 102 responden.

Responden 136 yang pendidikan tinggi terdapat 59 responden (23,4%) dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap dan 77 (30,6%) responden yang melakukan imunisasi *tetanus toxoid* tidak lengkap dan dari 116 responden yang pendidikan rendah terdapat 91 (36,1%) responden dengan imunisasi *tetanus toxoid* lengkap dan 25 (9,9%) responden yang melakukan imunisasi *tetanus toxoid* tidak lengkap.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* di dapatkan hasil *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Ibu dengan Imunisasi *tetanus toxoid* terbukti.

Pembahasan

Hubungan Usia Ibu dengan Imunisasi Tetanus Toxoid

Pada penelitian ini variabel Usia Ibu di kategorikan menjadi kelompok usia risiko tinggi (bila usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun) dan usia risiko rendah (bila usia ibu 20-35 tahun). Pada analisa univariat diketahui bahwa 252 responden di dapatkan bahwa responden yang risiko rendah sebanyak 111 responden (44,0%) dan responden yang risiko tinggi sebanyak 141 responden (56,0%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia Ibu dengan Imunisasi *tetanus toxoid*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh deska purnama indah, dkk (2014) faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid di wilayah puskesmas sidomulyo, secara statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil *p value* = $p < 0,05$ dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada hubungan usia ibu terhadap imunisasi tetanus toxoid di Bidan Praktik Mandiri Dyah Kota Boyolali.

Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20 sampai 30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi daripada kematian maternal pada usia 20 sampai 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30 sampai 35 tahun (Wiknjastro, 2011).

Dimana usia ≤ 20 tahun yang masih sangat muda, ibu umumnya juga belum dapat mengambil keputusan sendiri dan sangat bergantung pada keputusan orang-orang sekitarnya seperti suami dan kerabat. Oleh karenanya ibu hamil *primipara* pada usia remaja ≤ 20 sangat rentan untuk tidak melakukan imunisasi *tetanus toxoid* jika tidak mendapatkan dukungan dari suami (Yunica, 2018). Sedangkan ≥ 20 tahun termasuk usia produktif dimana seseorang dituntut untuk menjaga kesehatan diri dan bayi yang dikandungnya seperti mengikuti imunisasi *tetanus toxoid* ketika ibu hamil (Triratnasari, 2017).

Faktor umur lainnya mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan imunisasi *tetanus toxoid*. Yang dimana pada penelitian di dapatkan usia ≤ 20 tahun lebih besar dari usia ≥ 35 tahun sangat rentan di bandingkan dengan usia 20-30 tahun. Dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya umur ibu hamil, maka diharapkan sikap ibu hamil dalam pelaksanaan imunisasi *tetanus toxoid* akan semakin positif dan

selanjutnya akan mengarahkan pada perilaku dalam pelaksanaan imunisasi *tetanus toxoid* yang lebih banyak lagi.

Hubungan Paritas Ibu dengan Imunisasi *Tetanus Toxoid*

Pada penelitian ini variabel Paritas Ibu dibedakan menjadi kelompok paritas risiko tinggi (bila jumlah anak ≥ 3) dan paritas risiko rendah (bila jumlah anak ≤ 3). Pada analisa univariat diketahui bahwa dari 252 responden didapatkan bahwa responden yang paritas risiko tinggi sebanyak 129 responden (51,2%) lebih banyak dari responden yang paritas risiko rendah sebanyak 123 responden (48,8%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil p value = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dengan Imunisasi *tetanus toxoid*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki anak ≥ 3 memiliki tingkat kekhawatiran lebih tinggi terhadap kehamilannya dari pada ibu hamil dengan jumlah anak ≤ 3 hal ini dikarenakan ibu dengan jumlah anak ≥ 3 merasa sudah pernah dilakukan imunisasi *tetanus toxoid* pada waktu kehamilan yang pertama walaupun hanya 1 kali, dan menganggap hal itu juga bisa berpengaruh terhadap kehamilan selanjutnya. Ibu yang baru pertama kalinya mengalami kehamilan merupakan hal yang baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya termasuk melakukan imunisasi *tetanus toxoid* ke tenaga kesehatan. Sebaliknya ibu yang pernah melahirkan ≥ 3 mempunyai pendapat sehingga tidak mempunyai semangat untuk memeriksakan kehamilannya dan melakukan tetanus toxoid (Padila, 2018). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor paritas mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan imunisasi *tetanus toxoid*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thesa Aulia, 2019 di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak secara statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil p value = $p < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan paritas ibu terhadap imunisasi *tetanus toxoid* di Puskesmas Siantan Hilir Kota Pontianak.

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Imunisasi *Tetanus Toxoid*

Pada penelitian ini variabel Pendidikan Ibu dibedakan menjadi kelompok Pendidikan Tinggi (Bila ibu berpendidikan \geq SMA) dan Pendidikan Rendah (Bila ibu berpendidikan $<$ SMA). Pada analisa univariat diketahui bahwa dari 252 responden didapatkan bahwa

responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 136 responden (54,0%) lebih banyak dari responden yang berpendidikan rendah sebanyak 116 responden (46,0%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil p value = 0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Ibu dengan Imunisasi *tetanus toxoid*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joyce Angela dkk, 2018 di Puskesmas Boom Baru Kota Palembang secara statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh hasil p value = $p < 0,005$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan pendidikan ibu terhadap imunisasi *tetanus toxoid* di Puskesmas Boom Baru.

Ibu hamil yang berpendidikan tinggi akan mudah menerima informasi tentang imunisasi *tetanus toxoid* secara berkesinambungan (Notoadmodjo, 2018). Pendidikan adalah salah satu cara ibu hamil menerima pengetahuan tentang *antenatal care*, dengan pendidikan yang tinggi dan pengetahuan yang baik akan membuat ibu hamil mudah menerima informasi kesehatan khususnya imunisasi *tetanus toxoid* dari televisi maupun media elektronik lainnya sehingga ibu mau melakukan imunisasi *tetanus toxoid* dan melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur.

Sebagian dari responden yang tidak melakukan imunisasi *tetanus toxoid* adalah responden dengan tingkat pendidikan yang rendah, hal ini dikarenakan pendidikan yang rendah mempengaruhi pemahaman ibu terhadap informasi mengenai imunisasi *tetanus toxoid*.

SIMPULAN

1. Ada hubungan yang bermakna antara Usia ibu dengan *Tetanus Toxoid* di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2021, dimana p value = (0,000) $<$ 0,05.
2. Ada hubungan yang bermakna antara Paritas ibu dengan *Tetanus Toxoid* di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2021, dimana p value = (0,000) $<$ 0,05.
3. Ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu dengan *Tetanus Toxoid* di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2021, dimana p value = (0,000) $<$ 0,05.

SARAN

Diharapkan pada petugas kesehatan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan sehingga dapat mendeteksi kelainan pada ibu hamil sejak dini dan meningkatkan penyuluhan tentang Imunisasi *Tetanus Toxoid*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, J. (2018). *hubungan pendidikan dan sikap ibu hamil dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid (TT) pada ibu hamil*. puskesmas boom baru Palembang.
- Anita, D. (2018). *hubungan umur dan gravida dengan kelengkapan imunisasi tetanus toxoid ibu hamil di bpm dyah*. boyolali.
- Bartini, I. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. yogyakarta: bina pustaka.
- Deska P. I (2014). faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. *jurnal medika kesehatan*, 1.
- indriyati. (2017). *faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care*. puskesmas motoboi: kota mobagu.
- Kemenkes, R. I. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*. bina husada: jakarta.
- Kemenkes, R. I. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia*. Bina Husada: Jakarta.
- Kemenkes, R. I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Bina Husada: Jakarta.
- Notoadmodjo. (2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. jakarta: Renieka Cipta.
- Notoadmodjo. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Renieka Cipta: Jakarta.
- padila. (2018). *keperawatan keluarga*. yogyakarta: nuha medika rekam medik.
- Prawihadjo. (2017). *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Bina Husada: Jakarta.
- Thesa. (2019). *faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam melakukan imunisasi teanus toxoid*. pontianak: puskesmas siantan hilir.
- Triratnasari, D. (2017). hubungan pengetahuan, dukungan suami, sumber informasi, dan sikap petugas kesehatan dalam pelaksanaan imunisasi tetanus difteri pada ibu hamil. *FKM Unair*, 23.
- WHO (2017). *angka kematian bayi dan angka kematian ibu*.
- wiknjosastro. (2010). *buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. jakarta: bina pustaka edisi 1 cet 12
- winkjosastro. (2011). *buku acuan pelayan maternal dan neonatal*. jakarta: bina pustaka sarwono prawirohadjo.
- Wiknjosastro. (2018). *acuan pelayanan maternal dan neonatal*. PT Binas Pustaka: Jakarta.
- yunica. (2018). kelengkapan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil. *jurnal kedokteran dan kesehatan*, 11.